



**PERDAGANGAN OPIUM DAN NARCOTERRORISM DI AFGHANISTAN
(STUDI KASUS NARCOTERRORISM OLEH TALIBAN TAHUN 2007-2010)**

Ines Setiana

Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro

Jalan Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Website: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

The opium trafficking in Afghanistan is one of the international crimes that have long been a state problem. It becomes more complicated when terrorist organizations get involved. Hence narcoterrorism. Narcoterrorism has been existing in Afghanistan since the Taliban in charge. This research analyze about the Opium Trafficking and Narcoterrorism in Afghanistan (Study Case: Narcoterrorism by the Taliban in 2007-2010) by using the theory of rational choice. The research method is qualitative method. The research's data was obtained from journal, book, and UNODC publication. The result of this research is Taliban are still involved with narcoterrorism. The Taliban interests is to obtaining funds to finance their activities. While the interest of poppy farmers is to get protection in order to keep doing opium cultivation. The Taliban's action is collecting taxes and providing protection for opium farmers. In return, the farmers pay the taxes set by the Taliban.

Keywords: *opium, terrorism, narcoterrorism, Taliban, Afghanistan*

PENDAHULUAN

Terorisme dalam segala bentuk dimanifestasikan sebagai salah satu ancaman paling serius terhadap perdamaian dan keamanan. Selain itu, tindakan terorisme juga merusak kenikmatan hidup manusia dan mengancam pembangunan sosial dan ekonomi dari semua negara, serta merusak stabilitas dan kemakmuran global. Terorisme awalnya hanya menjadi urusan negara, akan tetapi telah berkembang menjadi urusan dunia internasional dikarenakan jaringannya yang luas sehingga negara saja tidak bisa menangani permasalahan terorisme sendirian. Selain itu, dikarenakan besarnya ancaman yang diberikan terorisme terhadap dunia internasional, mengakibatkan munculnya rasa tanggung jawab bersama bukan hanya negara melainkan masyarakat internasional untuk bersama-sama menanggulangi permasalahan terorisme.

Perhatian dunia terhadap terorisme mulai menarik ketika terjadi peristiwa 9/11, ketika 3 pesawat ditabrakkan ke *Twin Towers World Trade Center (WTC)* serta ke gedung Pentagon. Setelah peristiwa 9/11 tersebut, Amerika Serikat secara terang-terangan mendeklarasikan perang terhadap terorisme, dengan slogannya "*either with us, or with terroris*" yang menyerukan negara-negara untuk memerangi terorisme.

Dari tahun 2007 hingga 2010 terjadi peningkatan kebutuhan operasional Taliban. Kebutuhan tersebut mencakup dana untuk pembayaran anggota dan dana kompensasi untuk keluarga pelaku bom bunuh diri. Pada tahun 2007, dana yang dibutuhkan sekitar

\$ 72,996,000. Meningkat pada tahun 2008 menjadi \$ 73,224,000. Kemudian pada tahun 2009, dana yang dibutuhkan adalah \$ 95,124,000. Pada tahun 2010, kembali mengalami peningkatan menjadi \$ 127,056,000. Kebutuhan tersebut selaras dengan konsep kepentingan Taliban yaitu untuk melawan negara-negara Barat yang menjadi musuhnya. Untuk memenuhi kebutuhan aktivitasnya, organisasi teroris memerlukan dana.

Terorisme membutuhkan dana dalam menjalankan segala aktifitasnya. Pada umumnya terorisme memperoleh dana yang berasal dari hasil melakukan tindak kejahatan seperti melakukan pencucian uang, perdagangan senjata ilegal, dan perdagangan narkoba. Perdagangan narkoba merupakan masalah serius yang harus diperangi seluruh negara-negara di dunia.

Tanaman yang kemudian dapat diolah menjadi narkoba yaitu *poppy*. *Poppy* merupakan tanaman yang diklasifikasikan sebagai *Papaver somniferum*. Tanaman *poppy* ini kemudian menghasilkan dua produk yaitu biji dan opium. Biji *poppy* banyak digunakan sebagai campuran bumbu bahan masakan, sedangkan opium inilah yang kemudian diekstrak menjadi morfin yang jika diekstrak lagi akan menjadi heroin.

Wilayah yang menjadi produsen opium dunia salah satunya adalah “*The Golden Crescent*” yaitu segitiga antara negara Pakistan, Afganistan, dan Iran. Dari wilayah inilah opium terbanyak dihasilkan dan didistribusikan keseluruh penjuru dunia. Afganistan menjadi negara penghasil opium terbesar dunia yang memasok 90% opium dunia. Berdasarkan UNODC (2012) produksi terkecil opium Afganistan yaitu pada tahun 2001 dimana jumlah produksi mencapai 185 ton. Sedangkan untuk produksi tertinggi opium Afganistan yaitu pada tahun 2007 yang mencapai lebih dari 8200 ton. Dapat kita katakan bahwa tahun 2007 merupakan tahun dengan jumlah produksi terbanyak setelah adanya penurunan signifikan pada tahun 2001.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh UNODC, menyebutkan bahwa organisasi teroris Afganistan (Taliban dan Al-Qaeda) terlibat dan mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari perdagangan opium ini. Keuntungan tersebut kemudian digunakan sebagai sumber dana operasional.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah Mengapa *narcoterrorism* tetap terjadi di Afghanistan? Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui apakah *narcoterrorism* tetap terjadi di Afghanistan. Kedua, untuk mengetahui bagaimana *narcoterrorism* yang dilakukan Taliban. Penelitian ini akan menggunakan paradigma realisme dalam melihat permasalahan *narcoterrorisme* di Afganistan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa. Dimana penulis akan mencoba menganalisa *narcoterrorism* yang dilakukan Taliban dengan menggunakan *rational choice theory* yang merupakan turunan dari paradigma realisme. Data – data dari penelitian ini diperoleh melalui data sekunder, yaitu data berasal dari buku – buku, jurnal, publikasi, maupun berita – berita terkait.

PEMBAHASAN

Hubungan timbal balik yang muncul antara petani opium dan organisasi teroris dikarenakan adanya kepentingan. Kepentingan yang akan dibahas yaitu kepentingan organisasi teroris dalam hal ini Taliban dengan kepentingan petani/pedagang opium.

Kepentingan Taliban sebagai organisasi teroris Afganistan yaitu untuk mendapatkan uang untuk mendanai aktivitasnya. Aktivitas tersebut seperti *recruitment* dan pelatihan anggota, keperluan pembelian senjata, serta membayar pasukan. Setelah Taliban melakukan pelarangan terhadap budidaya opium, Taliban kehilangan sebagian besar dukungan mereka dari petani. Taliban menyadari bahwa mengizinkan menanam opium akan membuat mereka mendapat dukungan dan memberikan dana yang diperlukan untuk melanjutkan tindakan mereka (Simon, 2015, hal: 3).

Berdasarkan hasil wawancara UNODC dengan analis UNDSS pada tahun 2009 di Kabul, estimasi dana yang dibutuhkan Taliban untuk membiayai operasinya tiap tahun sekitar antara 800 juta USD hingga 1 milyar USD. Dilaporkan Taliban membayar anggotanya sekitar 300 USD perbulan. Sedangkan untuk perekrutan di wilayah perbatasan Afganistan dengan Pakistan, seseorang yang di rekrut Taliban mendapatkan uang sekira 200 USD per bulan.

UNODC menyebutkan dua spekulasi tentang sistem pembayaran anggota Taliban. Spekulasi pertama, anggota Taliban di bayar secara teratur. Spekulasi kedua menyebutkan bahwa pembayaran anggota Taliban kurang teratur. Dimana lebih mengutamakan pembayaran anggota yang bersifat mendesak seperti biaya pernikahan dan biaya pergi.

Selain kebutuhan biaya untuk membayar anggota, biaya yang besar juga dibutuhkan untuk membeli senjata. Selain itu Taliban juga memberikan kompensasi kepada keluarga anggotanya yang bersedia untuk melakukan serangan bom bunuh diri. Berdasarkan hasil wawancara UNODC dengan CNPA pada bulan November 2008 di Provinsi Hirat, menyebutkan untuk sebuah serangan bom bunuh diri di Kabul, keluarga pelaku bom bunuh diri dapat memperoleh kompensasi sebesar 600.000 – 1.000.000 AFN atau sekitar 12.000 – 20.000 USD. Sedangkan hasil wawancara UNODC dengan UNAMA pada bulan November 2008 menunjukkan hasil yang berbeda. Rata-rata pelaku bom bunuh diri dibayar sekitar 3.000 – 4.000 USD. Berdasarkan kebutuhan dana tersebut, UNODC memperkirakan jumlah dana yang di butuhkan Taliban antara 800 juta sampai 1 milyar USD per tahun untuk membiayai kegiatannya.

Dengan mengetahui data pelaku bom bunuh diri dan data jumlah anggota Taliban dari tahun 2007-2010, kita dapat melakukan penghitungan dana yang dibutuhkan Taliban. Dana kompensasi unuk keluarga pelaku bom bunuh diri diperoleh dengan cara mengalikan jumlah pelaku/serangan bom bunuh diri dengan estimasi kompensasi (hasil wawancara UNODC dengan CNPA maupun UNAMA). Pada tabel pertama estimasi jumlah *fee* yang dibayarkan adalah 12.000 USD. Sedangkan untuk tabel kedua hingga keempat estimasi *fee* yang dibayarkan adalah 20.000, 3.000, dan 4.000 USD). Sedangkan untuk menghitung jumlah dana yang digunakan untuk membayar anggota Taliban dilakukan dengan cara mengalikan jumlah anggota/tahun dengan 300 USD (estimasi biaya untuk membayar anggota Taliban per bulan). Dari hasil tersebut kemudian dikalikan dengan 12 untuk mengetahui dana yang dibutuhkan selama satu tahun.

Dengan menggunakan cara penghitungan tersebut maka dapat diketahui estimasi dana yang dibutuhkan oleh Taliban untuk membayar anggota dan memberikan kompensasi terhadap keluarga pelaku bom bunuh diri dari tahun 2007 hingga 2010. Pada tahun 2007, estimasi dana yang diperlukan Taliban berkisar antara \$ 72,249,000 hingga \$ 73,660,000. Pada Tahun 2008, Taliban memerlukan dana berkisar antara \$ 72,306,000 sampai \$ 74,040,000. Sedangkan pada tahun 2009 dan 2010 dana yang diperlukan Taliban berkisar antara \$ 93,981,000 hingga \$ 96,140,000 dan \$ 126,264,000 hingga \$ 127,760,000. Berdasarkan keempat tabel tersebut dari tahun 2007 sampai 2010, dana yang dibutuhkan Taliban cenderung meningkat.

Setelah mengetahui kepentingan Taliban, selanjutnya akan dibahas mengenai kepentingan petani, yaitu untuk mendapatkan perlindungan dari Taliban agar aman ketika menanam opium. Hedayatullah seorang petani opium yang berasal dari Distrik Marjah provinsi Helmand yang berusia 45 tahun mengatakan bahwa telah menanam opium selama 20 tahun. Hedayatullah mengatakan bahwa “*Sometimes the government does military operations, but after they leave the Taliban take back control*” (www.theguardian.com). Setelah Taliban menguasai Provinsi Helmand, pemerintah sering melakukan operasi militer. “*Eradication efforts became much more dangerous, with 143 people killed while trying to uproot crops..... Nearly 100 others were injured*” (www.theguardian.com).

Upaya pemberantasan opium menjadi jauh lebih berbahaya, dimana 143 orang terbunuh dan 1000 terluka saat mencoba melakukan panen.

Perasaan aman petani hanya didapat melalui perlindungan yang di berikan oleh Taliban. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Ahmed Rashid dengan Wali Jan, seorang petani yang menanam opium. Wali Jan menjelaskan kepada Ahmed Rashid bahwa "kita tidak bisa lebih berterima kasih kepada Taliban. ... telah membawa kita keamanan sehingga kita bisa menanam poppy kita dengan damai. Saya membutuhkan tanaman opium untuk mendukung 14 anggota keluarga saya" (Rashid, 2000, hal: 117). Para petani harus memberi makan keluarga mereka dan budidaya opium menjawab kebutuhan dasar manusia petani dengan cara yang tidak dapat dipenuhi sebelumnya – sebelum petani memutuskan untuk menanam opium.

Pernyataan Wali Jan juga menunjukkan adanya kebutuhan akan keamanan yang menurut dia hanya bisa dipenuhi di bawah Taliban. Hal tersebut menjadi faktor penting yang mengakibatkan dia memutuskan untuk menanam opium dan memberi makan keluarganya. Untuk memenuhi kebutuhan ini, petani bergantung pada Taliban, pada panglima perang atau pejabat pemerintah yang melindungi mereka sehingga mereka dapat memanfaatkan perdagangan narkoba sebagai imbalan. Secara singkat, kepentingan petani menanam opium dan memberikan uang kepada Taliban adalah untuk mendapatkan rasa aman dan perlindungan, sehingga petani tetap bisa menanam opium dan memenuhi segala kebutuhannya. Dengan adanya kepentingan tersebut, kemudian memunculkan adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh aktor-aktor. Dalam hal ini Taliban sebagai organisasi teroris di Afganistan dan petani opium.

Berdasarkan kepentingan organisasi teroris yang telah disinggung pada sub bab sebelumnya, bahwa kepentingan Taliban yaitu mendapatkan uang untuk mendanai aktifitasnya. Untuk mewujudkan kepentingannya, Taliban kemudian melakukan beberapa tindakan. Tindakan tersebut antara lain: pertama, memberikan perlindungan kepada petani dan pedagang/penyeludup narkoba. Berdasarkan Dewan Keamanan PBB menyebutkan bahwa Taliban merupakan penjamin utama dari perdagangan opium mentah dan heroin keluar dari wilayah Afganistan. Salah satu *drug cartel* yang mendapatkan perlindungan dari Taliban adalah Hajji Kotwal. Hajji Kotwal sendiri merupakan kepala utama jaringan perdagangan narkoba Afganistan. Hajji Kotwal memiliki beberapa laboratorium yang memproses heroin di Provinsi Helmand dan Farah.

Selain itu, Taliban juga melindungi keamanan pengiriman dan memfasilitasi transportasi narkoba dari Provinsi Helmand dan keluar dari wilayah Afganistan. Pada tanggal 19 Mei 2009, sekitar 3.250 kg opium miliknya musnah dalam dalam suatu operasi di Afganistan. "*While destroying a field of opium poppies in Uruzgan Province, members of the Afghan Eradication Force came under fire in an ambush apparently orchestrated by the Taliban. Photograph by Aaron Huey*" (www.newyorker.com). Berdasarkan informasi tersebut, Taliban mengepung *Afghan Eradication Force* pada saat mereka melakukan upaya pemberantasan lading opium di Provinsi Uruzgan. Itu menjadi salah satu bukti selanjutnya bahwa Taliban memberikan perlindungan terhadap petani opium.

Kedua, menarik pajak dari petani/pedagang opium. Setelah memberikan perlindungan, tindakan selanjutnya yang dilakukan Taliban terhadap petani/pedagang opium adalah dengan menarik pajak. Pajak yang dibebankan kepada petani terdapat dua jenis, yaitu *ushr* dan Zakat. Perbedaan dari keduanya adalah, dimana *ushr* dibebankan sebanyak 10% dari pendapatan petani, sedangkan zakat dibebankan sebanyak 2.5% dari total pendapatan yang diperoleh pedagang. *Ushr* terbentuk berdasarkan asal-usul sosial dan ekonomi, yang diterapkan secara sistematis ketika Taliban mulai menguasai Afganistan pada tahun 1996-2001. Taliban tidak hanya mengambil pajak dari konvoy narkoba,

melainkan setiap kendaraan yang melewati pos pemeriksaan yang dibangun di sepanjang jalan raya pada wilayah-wilayah yang mereka control (UNODC, 2009).

UNODC mengasumsikan bahwa petani pada wilayah utara dan tengah Afganistan tidak membayar *ushr* kepada Taliban sejak tahun 2002. Hal ini dikarenakan Taliban tidak memiliki kontrol dan kekuasaan pada wilayah-wilayah tersebut. Selain itu pada tahun 2005 Taliban tidak terlalu aktif di Afganistan, sehingga dapat diasumsikan pula bahwa Taliban tidak bisa menarik pajak. Gratchen Peter menyebutkan bahwa, “*When in power, it appears that the Taliban would in fact levy taxes on laboratories charging between 50 USD to 70 USD a kilo depending on whether the final product was morphine base or crystal heroin*”. Ketika dalam kekuasaannya, Taliban dapat mengambil pungutan pajak sebesar 50 – 70 USD per kilo dari pedagang narkoba. Besarnya pungutan tersebut berdasarkan hasil produk akhir dari pengolahan opium, baik morfin ataupun heroin.

Kemudian, setelah mengetahui tindakan yang dilakukan oleh Taliban, selanjutnya akan dibahas mengenai tindakan yang dilakukan oleh petani opium. Tindakan yang dilakukan petani opium dilatar belakangi oleh adanya suatu kepentingan. Kepentingan petani telah dibahas sebelumnya adalah kepentingan untuk mendapatkan perlindungan dan rasa aman agar tetap dapat menanam opium agar mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Untuk mendapatkan perlindungan dan rasa aman, petani mengikuti aturan yang telah ditetapkan Taliban sebagai pemilik kekuasaan di wilayah tersebut. Aturan tersebut yaitu dengan membayar pajak yang dinamakan *ushr* kepada Taliban yang jumlahnya sebesar 10%.

Antara tahun 2005 dan 2008, UNODC memperkirakan *farm-gate value* dari produksi opium di wilayah selatan dan barat Afganistan sekitar 2 milyar USD. Dari jumlah tersebut, dapat diperkirakan sebesar 200 juta USD (diperoleh dari penghitungan 10% nilai *ushr*) telah dibayarkan petani kepada Taliban. Untuk mengkalkulasi nilai *ushr*, UNODC menggabungkan data level harga opium dengan produksi opium sejak tahun 2005.

Pada tahun 2007 harga jual rata-rata opium tertinggi terdapat di wilayah timur dengan nilai 139.67 USD per kg. Begitu pun pada tahun 2009 dan 2010 harga opium rata-rata tertinggi masih dipegang provinsi Timur yaitu 114.08 USD/kg dan 149.67 USD/kg. Pada tahun 2008, harga opium tertinggi yaitu pada provinsi Barat sekitar 116.92 USD/kg. Sedangkan harga terendah pada tahun 2007 yaitu 83 USD/kg di provinsi Timur Laut. Pada tahun 2008 dan 2009, harga jual rata-rata opium terendah adalah di provinsi selatan yang menginjak angka 87.08 dan 65.17 USD/kg. pada tahun 2010 harga rata-rata opium terendah yaitu provinsi utara yaitu 74.83 USD/kg.

Dengan mengetahui data harga jual rata-rata tiap – tiap provinsi dan pembagian wilayah provinsi di Afganistan, selanjutnya kita mengetahui estimasi harga opium berdasarkan beberapa kota di provinsi – provinsi yang dikuasai Taliban dari tahun 2007-2010. Selama periode tahun 2007 hingga 2010, Hilmand selalu menjadi wilayah dengan tingkat hasil budaya opium terbanyak. Pada tahun 2007 jumlah opium di Hilmand mencapai 4.399 ton dan meningkat pada tahun 2008 menjadi 5.397 ton. Sedangkan pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 4.085 ton. Pada tahun 2010, total opium turun kembali menjadi 1.933 ton.

Berdasarkan data UNODC pada tahun 2008 jumlah produksi opium di Nangarhar nol. Kemudian untuk tahun berikutnya yaitu pada tahun 2009 dan 2010, produksi opium di Nangarhar hanya sekitar 11 dan 37 ton saja. Akan tetapi UNODC tidak memberikan rincian kenapa hal tersebut bisa terjadi. Berdasarkan tabel diatas, untuk kota Kandahar jumlah hasil opium terbanyak yaitu pada tahun 2009 yang mencapai 1.159 ton opium dan jumlah produksi terkecil pada tahun 2007 sejumlah 739 ton. Sama halnya dengan Kandahar, jumlah produksi opium terbanyak di Uruzgan dan Farah yaitu pada tahun 2009

yang mencapai 540 dan 545 ton. Sedangkan jumlah produksi terkecil yaitu pada tahun 2010 yang mencapai 218 dan 349 ton.

Setelah kita mengetahui jumlah produksi opium dari tahun 2007 hingga 2010 di Hilmand, Nangarhar, Kandahar, Uruzgan, serta Farah, maka dengan menggunakan cara perhitungan yang dilakukan UNODC pada tahun tersebut, kita dapat memperkirakan jumlah uang yang diberikan kepada Taliban dalam kurun waktu 2007-2010. Perhitungan total nilai jual opium per tahun di lima kota tersebut, diperoleh dengan cara mengalikan jumlah produksi (dalam ton) tiap – tiap kota (lihat tabel 3.3) dengan harga jual rata-rata per kg. Sedangkan, untuk menghitung total *ushr* 10% yang diberikan oleh petani kepada Taliban diperoleh dengan cara total nilai jual opium tiap tahun dari masing – masing kota dikalikan dengan 10% (nilai *ushr*). Untuk kolom paling akhir (kolom total *ushr*) menunjukkan jumlah dana total yang diterima Taliban dari lima kota pada tiap – tiap tahunnya.

Dengan menggunakan metode tersebut maka diperoleh data perkiraan jumlah yang di berikan petani di lima kota tersebut kepada Taliban dari tahun 2007 hingga 2010. Pada tahun 2007, Taliban menerima uang dari petani sebesar 77.26 juta USD. Pada tahun berikutnya dana yang diterima Taliban sebesar 63.656 juta USD. Pada tahun 2009, jumlah dana yang diterima Taliban sekitar 42.49 USD. Kemudian pada tahun 2010 total dana yang diterima Taliban dari lima kota tersebut yaitu diperkirakan sebesar 41.547 juta USD. Jika dilihat dari tabel 3.4 tersebut, dana yang diterima Taliban pada tahun 2010 merupakan yang paling sedikit jika dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima pada tahun 2007 hingga 2009. Perlu dicatat bahwa data jumlah dana yang diperoleh Taliban tersebut bukan data total jumlah keseluruhan pendapatan Taliban dari perdagangan opium. Data dana yang disajikan diatas hanya perkiraan perhitungan dari lima kota yang menjadi daerah kekuasaan Taliban.

PENUTUP

Narcoterrorism merupakan sebuah kejahatan perdagangan narkotika dimana hasil dari tindak kejahatan tersebut digunakan untuk membiayai kejahatan terorisme. Organisasi terorisme dikategorikan dalam *narcoterrorism* apabila ikut terlibat langsung maupun tidak langsung dalam perdagangan narkotika. Salah satu negara yang didalamnya terdapat *narcoterrorism* adalah Afganistan. Negara Afganistan sudah sejak lama menjadi negara penghasil opium terbesar dunia. Selain itu, di Afganistan terdapat dua kelompok teroris yang dianggap berbahaya yaitu Taliban. Taliban telah lama terlibat dalam *narcoterrorism*, hal ini dibuktikan dengan adanya Resolusi 1333 Dewan Keamanan PBB tahun 2000 menyatakan bahwa, “*the Taliban benefits directly from the cultivation of illicit opium by imposing a tax on its production and indirectly benefits from the processing and trafficking of such opium*”.

Sesuai dengan hasil analisis pada bab pembahasan, dapat ditarik kesimpulan *narcoterrorism* di Afganistan masih terjadi dikarenakan (1) Kepentingan : kepentingan Taliban mendapatkan dana untuk membiayai aktivitasnya. Sedangkan kepentingan petani adalah untuk mendapatkan perlindungan dari Taliban agar tetap dapat melakukan budidaya opium. (2) Tindakan: dengan adanya kepentingan tersebut tindakan yang dilakukan Taliban adalah memberikan perlindungan kepada petani/pedagang opium dan juga menarik pajak sebesar 10% yang disebut dengan *ushr*, dan pajak 2,5 – 5 % yang disebut dengan zakat. Sedangkan tindakan yang dilakukan oleh petani adalah dengan menaati peraturan yang dibuat oleh Taliban yaitu membayar *ushr* dan pajak tersebut.

Narcoterrorism tidak dapat dengan mudah ditangani selama masih terdapat kesepakatan antara dua aktor. Dalam hal ini dua aktor yang terlibat yaitu pedagang/petani

opium dengan organisasi teroris di Afganistan (dalam hal ini Taliban). Dari kesepakatan tersebut kemudian menghasilkan kepentingan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan.

Referensi

- Ahmed, Rashid.2000.*Taliban*.New Haven: Yale University Press
- Anderson, Jon Lee.2007.*The Taliban's Opium War*.Dalam <https://www.newyorker.com/magazine/2007/07/09/the-talibans-opium-war> Diakses pada 10 September 2017
- FATF Report Financial Flows Lined to The Production and Trafficking of Afghan Opium, 2014
- Gomis, Benoit.2015.*Demystifying 'Narcoterrorism'*.GDPO Swansea University Prifysgol Albertawe
- Hartelius, Jonas.2008.*Narcoterrorism*.Swedish Carnegie Institute
- Lacouture, Matthew.*Narco-Terrorism in Afghanistan: Counternarcotics and Counter insurgency*. Dalam <http://www.iar-gwu.org/node/39> Diakses pada 23 Juni 2014
- Marshall, Donnie.2002.*Narco-Terrorism: The New Discovery of an Old Connection*.Cornell International Law Journal
- NATO, Issue of drug trafficking and drug cultivation in Afghanistan
- Office of the United Nations High Commissioner for Human Rights.2008. *Human Rights, Terrorism and Counter-terrorism*.Geneva: United Nations
- Peters, Gretchen.2009.*How Opium Profits the Taliban*.Washington: United States Institute of Peace
- Resolusi 1214 Dewan Keamanan PBB tahun 1988
- Resolusi 1333 Dewan Keamanan PBB tahun 2000
- Resolusi 1566 Dewan Keamanan PBB tahun 2004
- Simon, Mathilde.2015.*The drug trade in afganistan: understanding moties behind farmers decision to cultivate opium poppies*.Foreign Policy Journal.
- UNODC, ADDICTION, CRIME AND ADDICTION, CRIME AND INSURGENCY The transnational threat of Afghan opium (Afghan Opium Trade tahun 2009)
- UNODC, Afghan Opium Price 2010
- UNODC, Afghan Opium Survey 2009
- UNODC, Afghan Opium Survey December 2010
- UNODC, Afghan Opium Survey December 2011
- UNODC & Monistry of Counter Narcoticts Islamic Republic of Afhanistan, Afghanistan Opium Price Monitoring Mounthly Report 2010
- UNODC, THE GLOBAL AFGHAN OPIUM TRADE A Threat Assessment 2011
- Wahdatyar, Hasyim.2016.*How Opium Fuels the Taliban's War Machine in Afghanistan*.28/10/2017. Dalam <http://thediplomat.com/2016/10/how-opium-fuels-the-talibans-war-machine-in-afghanistan/> Diakses pada 5 September 2017
- 2007.*Afghan, Coalition Forces Destroy Taliban Heroin Lab*.Dalam <http://www.freerepublic.com/focus/f-news/1887444/posts> Diakses Pada 29 Juli 2017